

**Pengaruh Posisi Kas, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Gross Profit Ratio* terhadap Return Saham
(Studi empirik pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Bursa Efek Indonesia 2004-2007)**

Nandang Munandar
Program Studi Akuntansi, STIE Dr. KHEZ. Muttaqien

Abstrak

Ada perbedaan tujuan antara investor dan perusahaan dalam pemanfaatan dana investasi. Tujuan investor dalam menginvestasikan dana adalah untuk memaksimalkan kekayaan yang diperoleh dari dividen ataupun *capital gain*, sedangkan manajemen perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan manfaat atas dana investasi yang berhasil diperolehnya. Selain perbedaan tujuan dalam pemanfaatan dana investasi, keragaman sumber dana investasi juga menyimpan karakteristik *financial* dan konsekuensi yang berbeda. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus tepat dalam memilih sumber pendanaan; apakah perusahaan akan menggunakan dana internal (*retained earning* dan depresiasi), atau eksternal (hutang dan ekuitas), atau kedua-duanya, disamping harus memperhatikan manfaat dan biaya yang ditimbulkan.

Keputusan investasi bagi investor dan penggunaan dana pihak ketiga melalui pasar modal perlu dilakukan dan dikaji secara menyeluruh termasuk kajian empiris untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi return saham sebagai tujuan investasi bagi investor untuk membuat keputusan investasi. penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu variabel *dependent* dalam hal ini adalah Return Saham dan variabel *independent* dalam hal ini adalah Posisi Kas, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Gross Profit Ratio*. Variabel penelitian dimasukan dalam pengujian data dengan uji persamaan regresi linier berganda. Hasil pengujian data tersebut akan menjelaskan bagaimana pengaruh posisi kas, struktur modal, kinerja keuangan dan Dividen payout terhadap return saham.

Kata Kunci :Return saham, Posisi Kas, Current Ratio, Debt to Equity Ratio danGross Profit Ratio

Abstract

The aim of the research is to trial the influence Cash Position, Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Gross Profit Ratio to return stock on companies of the Jakarta Islamic Index in Bursa Efek Indonesia (BEI)

This research relating to research of Ball and Brown (1968) increase of the stock price, if the expected return to be larger from the unexpected return, and show it's the decrease of the stock price, if the expected return to be smaller from the unexpected. The objects of this research are 11 companies of the Jakarta Islamic Index in Indonesian Stock during 2004-2007.

The research method used to multiple linier regression, by analyzing the influence of influence Cash Position, Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Gross Profit Ratio to return stock is selected both simultaneously or partially. This research uses classic/BLUE assumption test, F test and t test by using SPSS Program version 15.

The result of research shows that the simultaneous use of Cash Position, Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Gross Profit Ratio not significantly influence the return stock whose result can bee seen in Annova table 0,761. Further, whereas the result of t test shows that the partial use of Cash Position, Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Gross Profit Ratio do not significantly influence the return stock whose result 0,133, 0,316, 0,225, dan 0,413.

The Conclusion of this research is not consistently with the past research is selected both simultaneously or partial.

Key Word :

Return Stock, Cash Posision, Current Ratio, Debt To Equity Ratio and Gross Profit Ratio

I. Pendahuluan

Aktivitas pasar modal merupakan salah satu potensi perekonomian nasional yang memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkembangkan perekonomian nasional. Dukungan sektor swasta menjadi kekuatan nasional sebagai dinamisor aktivitas perekonomian nasional .

Sebelum investor melakukan transaksi di pasar modal, baik pasar perdana maupun sekunder. Para investor terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap emiten (perusahaan) yang menerbitkan (menawarkan) sahamnya di bursa efek. Salah satu aspek yang menjadi bahan penilaian bagi investor adalah kemampuan emiten dalam menghasilkan laba, tingkat return, risiko dan hubungan antara return dan risiko, hubungan return dengan risiko di investasi merupakan hubungan yang searah dan linier, artinya makin besar tingkat risiko yang ditanggung semakin besar pula tingkat return yang diharapkan.

Ekspetasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh *return* (tingkat pengembalian) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun *dividen* untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. *Return* tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan *wealth* para investor, termasuk di dalamnya para pemegang saham. Investor akan sangat senang apabila mendapatkan *return* investasi yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, investor memiliki kepentingan untuk memprediksi berapa besar investasi yang dialokasikan terhadap perusahaan melalui laporan keuangan yang diinformasikan atau diumumkan.

Investor selalu mencari alternatif investasi yang memberikan *return* tertinggi dengan tingkat risiko tertentu. Mengingat risiko yang melekat pada investasi saham lebih tinggi dari pada investasi pada perbankan, *return* yang diharapkan juga lebih tinggi, untuk hal tersebut investor sangat membutuhkan informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi. Oleh karena itu, perusahaan yang *go public* mempunyai kewajiban untuk melaporkan kinerjanya kepada investor dalam bentuk laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Rugi laba, Perubahan modal dan arus kas.

Posisi kas dan likuiditas suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam menilai kualitas laba perusahaan perusahaan, sehingga tidak terjebak pada angka laba yang tinggi tetapi posisi kas dan likuiditasnya sangat rendah. Posisi kas dihitung berdasarkan perbandingan saldo kas akhir tahun dengan laba bersih setelah pajak (*stanley dan Geoffrey, 1987*). sedangkan likuiditas dihitung berdasarkan perbandingan harta lancar dengan kewajiban lancarnya.

Berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan agar dapat bertahan hidup dan berkembang (*going concern*) maka pihak manajemen perusahaan berusaha untuk mendapatkan modal yang dibutuhkan dan memiliki suatu pengolahan yang baik terhadap aspek-aspek yang menyangkut aktivitas perusahaan. Salah satu pendukung aktivitas perusahaan tersebut adalah sumber modal yang terdiri dari sumber penawaran modal dari luar perusahaan dan sumber penawaran modal dari dalam perusahaan tentunya. Sumber penawaran modal dari luar perusahaan yaitu hutang jangka panjang para kreditur dan modal sendiri berupa saham-saham para pemilik perusahaan. Perusahaan di sini berusaha untuk menentukan proporsi yang optimal di antara keduanya atau biasa disebut dengan kebijakan perusahaan dalam menentukan struktur modalnya.

Perubahan yang dilakukan perusahaan dalam menentukan struktur modalnya bertujuan untuk mendapatkan struktur modal yang optimal dengan biaya modal terendah, yang merupakan suatu hal yang penting karena untuk memperoleh modal tersebut dibutuhkan dana untuk membiayainya. Dalam menentukan penanaman modal, investor akan mempertimbangkan hasil pengembalian yang diharapkan dan resiko yang akan mungkin terjadi, karena investasi yang dilakukan suatu perusahaan tidak bisa terlepas dari besarnya kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut.

Ada perbedaan tujuan antara investor dan perusahaan dalam pemanfaatan dana investasi. Tujuan investor dalam menginvestasikan dana adalah untuk memaksimalkan kekayaan yang diperoleh dari dividen ataupun *capital gain*, sedangkan manajemen perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan manfaat atas dana investasi yang berhasil diperolehnya. Selain perbedaan tujuan dalam pemanfaatan dana investasi, keragaman sumber dana investasi juga menyimpan karakteristik *financial* dan konsekuensi yang berbeda. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus tepat dalam memilih sumber pendanaan; apakah perusahaan akan menggunakan dana internal (*retained earning* dan depresiasi), atau eksternal (hutang dan ekuitas), atau kedua-duanya, disamping harus memperhatikan manfaat dan biaya yang ditimbulkan.

II. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu variabel *dependent* dalam hal ini adalah Return Saham dan variabel *independent* dalam hal ini adalah Posisi Kas, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Gross Profit Ratio*. Variabel penelitian dimasukkan dalam pengujian data dengan uji persamaan regresi linier berganda. Hasil pengujian data tersebut akan menjelaskan bagaimana pengaruh posisi kas, struktur modal, kinerja keuangan dan Dividen payout terhadap return saham.

2.1. Posisi Kas

Arus kas (cashflow) merupakan fokus perhatian manajer keuangan dalam mengelola kegiatan keuangan sehari-hari maupun dalam kerangka membuat keputusan strategis jangka panjang. *Net cashflow* adalah *actual net cash* yang dihasilkan selama periode tertentu. Jadi net cashflow berbeda dengan laba bersih karena laba bersih mengandung unsur-unsur non cash, seperti depresiasi. Sehingga dalam pembahasan *cashflow*, biaya depresiasi tidak diperhitungkan (ditambahkan kembali dari laba bersih yang dihasilkan).

2.2. Likuiditas (*Current Ratio*)

Rasio likuiditas menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya jangka pendeknya. Rasio ini dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja, yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Adapun jenis rasio likuiditas yang utama dan sering digunakan, yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
3. Rasio Kas atas Aktiva Lancar
4. Rasio Kas atas Utang Lancar
5. Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva
6. Rasio Aktiva Lancar dan Total Utang

2.3. Struktur Modal (*Debt To Equity Ratio*)

Sumber pendanaan di sebuah perusahaan dibagi dalam dua bagian, yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan Internal yaitu pendanaan yang diperoleh dari laba ditahan. Sedangkan pendanaan Eksternal adalah pendanaan yang dapat diperoleh dari para kreditur atau disebut dengan hutang. Struktur modal selalu dihubungkan dengan nilai perusahaan, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, proporsi antara bauran dari penggunaan modal sendiri dan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan disebut strukturmodal perusahaan.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa teori atau konsep tentang struktur modal. Menurut Husnan (1997) bahwa teori struktur modal menjelaskan hubungan apakah tersediannya sumber-sumber dana dan biaya modal yang berlainan serta ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan dan biaya modal. Fleksibilitas nilai suatu perusahaan pada dasarnya tergantung pada

perkiraan seberapa besar arus dana di masa datang dan tingkat pemulihan sebagai pengembalian (kapitalisasi) dari arus dana tersebut. Tingkat biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan mencerminkan tingkat pemilihan bagi investor.

Menurut Warsono (1998) bahwa struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri dari 2 (dua) komponen, yaitu:

- a. Hutang jangka panjang (long term debt), yaitu hutang yang masa jatuh tempo pelunasannya lebih dari sepuluh tahun. Komponen ini terdiri dari :
 - 1) Hutang Hipotik
 - 2). Obligasi
- b. Modal sendiri (equity) yang terdiri dari:
 - 1) Saham Preferen
 - 2) Saham Biasa
 - 3) Laba Ditahan

Hutang dan ekuitas adalah dua kelompok utama dari kewajiban (liabilities) perusahaan, di mana kreditur dan pemegang saham merupakan investor dari perusahaan. Masing-masing investor ini berhubungan dengan tingkat resiko, keuntungan dan kontrol yang berbeda terhadap perusahaan. Kreditur memiliki kontrol yang lebih rendah, oleh karena itu kreditur memperoleh tingkat return yang tetap dan diproteksi dengan kewajiban kontrak untuk mengamankan investasinya. Pemegang saham memiliki resiko yang lebih besar, oleh karena itu pemegang saham memiliki kontrol yang lebih besar atas keputusan perusahaan.

2.4. Profitabilitas (Gross Profit Ratio)

Menurut Brigham dan Gapenski (1993: 688), pengertian profitabilitas perusahaan adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan. Rasio profitabilitas yang diuji menghasilkan informasi tentang cara perusahaan beroperasi. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh kombinasi dari likuiditas, manajemen aktiva, dan manajemen hutang pada hasil operasi. Perusahaan dikatakan mempunyai keunggulan bersaing apabila mempunyai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dari pada rata-rata tingkat profitabilitas untuk industri dimana perusahaan tersebut berada. Tingkat profitabilitas secara normal diformulasikan dalam beberapa rasio seperti: rasio retur atas aktiva (*return on assets, ROA*), rasio retur atas ekuitas (*return on equity, ROE*), rasio retur atas penjualan (*return on sales, ROS*) (Hill dan Jones, 1995: 104). Brigham dan Gapenski (1993) memformulasikan profitabilitas atas empat rasio, yaitu margin laba atas penjualan (*profit margin on sales, PMS*), *basic earning power (BEP) ratio*, rasio retur atas aktiva (*return on assets, ROA*), dan rasio retur atas ekuitas (*return on equity, ROE*).

Cowley (1988) menggunakan indikator profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan. Kester (1986), dalam studinya tentang kebijakan hutang perusahaan manufaktur di Amerika Serikat dan Jepang, menemukan bahwa *return on assets (ROA)* adalah variabel yang paling dapat menjelaskan rasio hutang secara aktual. Vickery, Droge, dan Markland (1993) menggunakan rasio finansial, yaitu *return on assets (ROA)*, *return on investment (ROI)*, dan *return on sales (ROS)* sebagai indikator kinerja keuangan.

2.5. Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Menurut Jogiyanto (1998: 109), return saham dibedakan menjadi dua yaitu return realisasi (realized return) dan return ekspektasi (expected return). Return realisasi merupakan return yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan risiko dimasa mendatang.

Return ekspektasi merupakan return yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian (uncertainty) antara return yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar return yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa return ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya

dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan return yang lebih tinggi pula (high risk high return, low risk low return). Tetapi return yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko. Hal ini bisa saja terjadi pada pasar yang tidak rasional.

Return yang diterima oleh investor di pasar modal dibedakan menjadi dua jenis yaitu current income (pendapatan lancar) dan capital gain/capital loss (keuntungan selisih harga). Current income adalah keuntungan yang didapat melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti dividen. Keuntungan ini biasanya diterima dalam bentuk kas atau setara kas sehingga dapat diuangkan secara cepat. Misalnya dividen saham yaitu dibayarkan dalam bentuk saham yang bisa dikonversi menjadi uang kas dengan cara menjual saham yang diterimanya, sedangkan Capital gain (loss) merupakan selisih laba (rugi) yang dialami oleh pemegang saham karena harga saham sekarang relatif lebih tinggi (rendah) dibandingkan harga saham sebelumnya. Jika harga saham sekarang (P_t) lebih tinggi dari harga saham periode sebelumnya (P_{t-1}) maka pemegang saham mengalami capital gain. Jika yang terjadi sebaliknya maka pemegang saham akan mengalami capital loss.

Konsep risiko tidak terlepas kaitannya dengan *return*, karena investor selalumengharapkan tingkat *return* yang sesuai atas setiap risiko investasi yangdihadapinya. Menurut Brigham et al. (1999:192), pengertian dari *return* adalah “*measure the financial performance of an investment*”. Pada penelitian ini, *return* digunakan pada suatu investasi untuk mengukur hasil keuangan suatu perusahaan.

Horne dan Wachoviz (1998:26) mendefinisikan *return* sebagai: “*Return as benefit which related with owner that includes cash dividend last year which is paid, together with market cost appreciation or capital gain which is realization in the end of the year*”. Menurut Jones (2000:124) “*return is yield dan capital gain (loss)*”. (1) *Yield*, yaitu *cash flow* yang dibayarkan secara periodik kepada pemegang saham (dalam bentuk dividen), (2) *Capital gain (loss)*, yaitu selisih antara harga saham pada saat pembelian dengan harga saham pada saat penjualan. Hal tersebut diperkuat oleh Corrado dan Jordan (2000:5) yang menyatakan bahwa “*Return from investment security is cash flow and capital gain/loss*”. Berdasarkan pendapat yangtelah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan *return* saham adalah keuntunganyang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain/loss*.

Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam suatu periodik tertentu. *Capital gain/loss* dalam suatu periode merupakan selisih antara harga saham semula (awal periode dengan harganya di akhir periode). Bila harga saham pada akhir periode lebih tinggi dari harga awalnya, maka dikatakan investor memperoleh *capital gain*, sedangkan bila yang terjadi sebaliknya maka investor dikatakan memperoleh *capital loss*.

Menurut Jogiyanto (2003:109) saham dibedakan menjadi dua: (1) *return*realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, (2) *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang.

Berdasarkan pengertian *return*, bahwa *return* suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen, maka dapat ditulis rumus: Ross et al. (2003:238)

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

keterangan:

R_i = *Return* saham

P_t = Harga saham pada periode t

P_{t-1} = Harga saham pada periode $t-1$

Selain *return* saham terdapat juga *return* pasar (R_m) yang dapat dihitung dengan rumus: Jogiyanto (2003 : 232)

$$1 \text{ IHS}G_1 - \text{IHS}G_{t-1}$$

$$R_m = \frac{\text{IHSG } t - \text{IHSG } t-1}{\text{IHSG } t-1}$$

keterangan:

R_m = Return pasar

IHSG_t = Indeks harga saham gabungan pada periode t

IHSG_{t-1} = Indeks harga saham gabungan pada periode t-1

III. Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Dilihat dari tujuannya, penelitian ini ingin memperoleh gambaran (deskriptif) dan hubungan (korelasi) serta menguji mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap beban pajak penghasilan badan. Sesuai dengan tujuannya yang ingin dicapai tersebut, maka bentuk penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan data sekunder dalam melakukan penelitian ini. Data Primer adalah data yang diperoleh dengan *survey* lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data sekunder, adalah:

Data dikumpulkan dari laporan keuangan yang masuk dalam daftar Jakarta Islamic Index pada Bursa Efek Indonesia dan harga saham 7 hari sebelum tanggal pengumuman laporan keuangan dan 7 hari setelah tanggal pengumuman dimaksud.

3.3 Teknik Penarikan Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah metoda *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 1999). Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Emiten yang terdaftar di bursa efek yang masuk dalam daftar Jakarta Islamic Index pada Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2007.
2. Jumlah sampel pada perusahaan Barang Konsumsi adalah 30 Perusahaan.

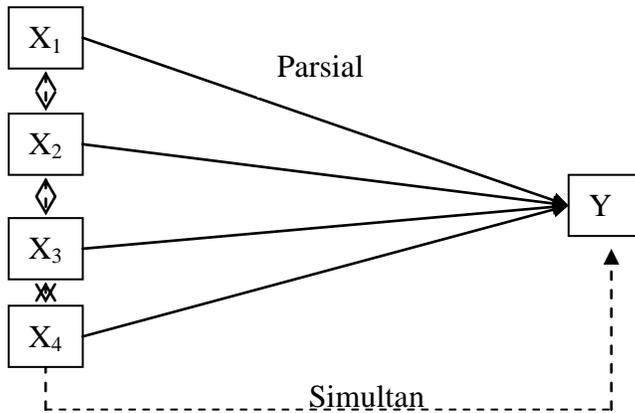
Sedangkan variable-variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel tidak bebas (*dependent*) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel ini adalah harga saham yang disimbolkan Y.
- b. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel tidak bebas dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel tidak bebasnya tersebut. Variabel ini adalah 1) Posisi Kas, dengan simbol X_1 , 2) Rasio Likuiditas, dengan simbol X_2 , 3) Rasio Struktur Modal, dengan simbol X_3 . 4) Rasio Profitabilitas, dengan simbol X_4 ,

3.4 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dapat dilihat dalam Gambar 3.1.

Gambar 3.1. Struktur hubungan antar variabel



IV. Temuan dan Pembahasan

4.1 Temuan

Analisis regresi linier berganda dilakukan agar mengetahui koefisien regresi atau besarnya pengaruh variabel bebas (independen) yaitu: posisi kas, current ratio, *debt to equity ratio* dan *gross profit ratio* terhadap variabel tidak bebas (dependen) yaitu *return* saham.

Metode analisis tersebut dilaksanakan secara parsial dan simultan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tersebut. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Tabel Hasil Uji Regresi Linier

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.279 ^a	.078	-.090	.03189	.078	.464	4	22	.761	1.757

a. Predictors: (Constant), gross.profit, debt.to.equity, posisi.kas, current.ratio

b. Dependent Variable: return

Sumber data : diolah dengan menggunakan SPSS v.15 (hasil output SPSS v.15)

Tabel 4.2
Tabel Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.020	.035		.556	.584	-.053	.092					
	posisi.kas	.006	.005	.281	1.126	.272	-.005	.016	.222	.233	.230	.673	1.487
	current.ratio	-.001	.005	-.073	-.274	.786	-.013	.010	.096	-.058	-.056	.593	1.686
	debt.to.equity	-.003	.006	-.105	-.455	.654	-.015	.010	-.152	-.097	-.093	.783	1.277
	gross.profit	.039	.074	.146	.526	.604	-.115	.193	.044	.111	.108	.540	1.852

a. Dependent Variable: return

Sumber data : diolah dengan menggunakan SPSS v.15 (hasil output SPSS v.15)

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan mengenai posisi kas, current ratio, *debt to equity ratio* dan *gross profit ratio* terhadap variabel tidak bebas (dependen) yaitu *return* saham, studi empirik pada perusahaan yang masuk dalam daftar jakarta *islamic index* di Bursa Efek Indonesia dapat diketahui.

Pada pengujian pertama, pengukuran dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel seperti dalam gambar paradigma hubungan struktural variabel penelitian. Paradigma dari sistem struktural lengkap (*full recursive system*) yaitu struktur yang mencakup semua hipotesis yang diajukan, analisis dilakukan dengan analisis jalur (*path analysis*).

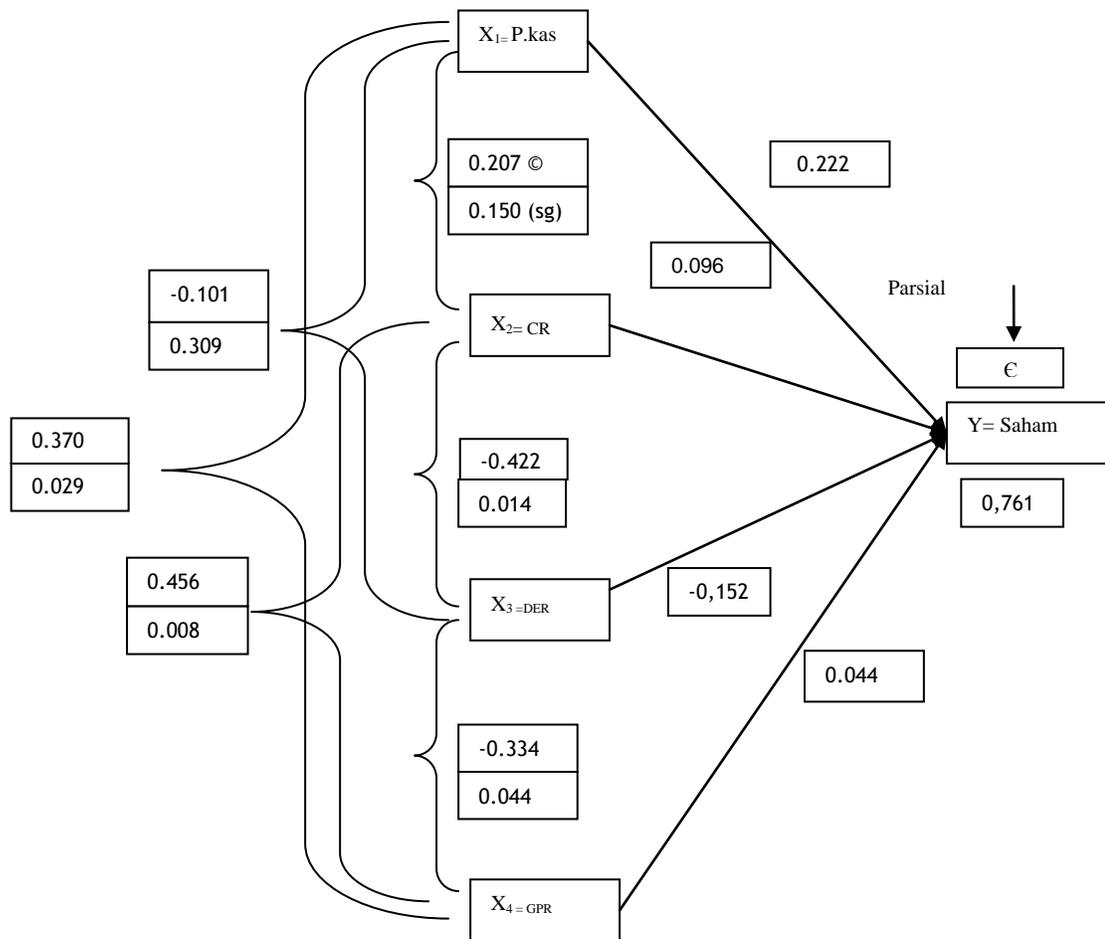
Dari tabel *Coefficients*, koefisien regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$\text{Return Saham} = \beta_0 + \beta_1 \text{posisi kas} + \beta_2 \text{current ratio} + \beta_3 \text{debt to equity ratio} + \beta_4 \text{gross profit ratio} + \varepsilon$$

$$\text{Return Saham} = 0.20 + 0,006 \text{posisi kas} - 0,0015 \text{current ratio} - 0,003 \text{debt to equity ratio} + 0.039 \text{gross profit ratio} + \varepsilon$$

Gambar 4.1
Paradigma Hasil Penelitian



Hasil Path Analysis hipotesis:

$$\begin{aligned}
 Y &= \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon \\
 Y &= 0,006 + 0,0015 - 0,003 + 0,039 + \epsilon \\
 \text{Uji (t)} &= 0,272 \quad 0,786 \quad 0,654 \quad 0,604 \\
 \text{VIF} &= 1,487 \quad 1,686 \quad 1,277 \quad 1,852 \\
 \text{Parsial} &= 0,222 \quad 0,096 \quad -0,152 \quad 0,044 \\
 \text{R Square} &= 0,78 \\
 \text{Uji F} &= 0,761 \\
 \text{DW test} &= 1,757
 \end{aligned}$$

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil persamaan *path analysis* hipotesis dapat ditarik beberapa kesimpulan. Apabila variabel X_1 (posisi kas) terjadi penambahan/kenaikan sebesar 5% maka akan menaikkan nilai Y (return saham) sebesar 0,006 atau apabila variabel X_1 (posisi kas) terjadi penurunan sebesar 5% maka akan menurunkan nilai Y (return saham) sebesar 0,006 tingkat signifikansi 0,272 dengan demikian variabel posisi kas pada penelitian tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Apabila variabel X_2 (current ratio) terjadi penambahan/kenaikan sebesar 5% maka akan menaikkan nilai Y (return saham) sebesar 0,0015 atau apabila variabel X_2 (current ratio) terjadi penurunan sebesar 5% maka akan menurunkan nilai Y (return saham) sebesar 0,0015 tingkat signifikansi 0,786 dengan demikian variabel current ratio pada penelitian tidak atau kurang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Apabila variabel X_3 (Debt to equity ratio) terjadi penambahan/kenaikan sebesar 5% maka akan menurunkan nilai Y (return saham) sebesar -0,003 atau apabila variabel X_3 (Debt to equity ratio) terjadi penurunan sebesar 5% maka akan menaikkan nilai Y (return saham) sebesar 0,003 tingkat signifikansi 0,654 dengan demikian variabel debt to equity ratio pada penelitian tidak atau kurang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Apabila variabel X_4 (gross profit ratio) terjadi penambahan/kenaikan sebesar 5% maka akan menaikkan nilai Y (return saham) sebesar 0,039 atau apabila variabel X_4 (gross profit ratio) terjadi penurunan sebesar 5% maka akan menurunkan nilai Y (return saham) sebesar 0,039 tingkat signifikansi 0,604 dengan demikian variabel gross profit ratio pada penelitian tidak atau kurang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

1. Hasil Pengujian Secara Simultan (Keseluruhan)

Dari hasil perhitungan uji statistik pada bab V sebelumnya dapat diterangkan bahwa posisi kas, current ratio, debt to equity ratio dan gross profit margin tidak secara signifikan mempengaruhi harga saham karena hanya 7,8 % yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut sedangkan sisanya 92.2 % disebabkan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti suku bunga bank, kondisi perekonomian nasional maupun dunia, kondisi politik dan lain sebagainya

Signifikan koefisien determinasi diatas dapat dilihat pada kolom Sig. F Change sebesar 0,582. Kesimpulannya karena signifikansi F hitung > nilai probabilitas (0,05) bahwa harga saham secara tidak signifikan atau secara nyata tidak dapat diterangkan atau dijelaskan oleh variasi variabel posisi kas, current ratio, debt to equity ratio dan gross profit margin dan dengan demikian bahwa untuk return saham pada penelitian ini dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti seperti suku bunga bank, kondisi perekonomian nasional maupun dunia, kondisi politik dan lain sebagainya

2. Hasil Pengujian Secara Parsial (Individu)

Secara parsial posisi kas (X_1), current ratio (X_2), debt to equity ratio (X_3), gross profit ratio (X_4), terhadap return saham (Y) (dapat dilihat pada tabel 5.11 pada BAB V) untuk variabel posisi kas menghasilkan (sig.t) sebesar 0,272 > 0,05; variabel current ratio (sig.t) sebesar 0,786 > 0,05; variabel debt to equity ratio (sig.t) sebesar 0,654 > 0,05; variabel gross profit *ratio* menghasilkan (sig.t) sebesar 0,604 > 0,05

Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa posisi kas, current ratio, debt to equity ratio dan gross profit secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan, alasannya bahwa pengambilan sampel yang digunakan dalam menilai return saham hanya tujuh hari sebelum publikasi laporan keuangan dan tujuh hari setelah tanggal publikasi laporan keuangan, sehingga kemungkinan besar bahwa transaksi saham lebih banyak dilakukan oleh para investor yang telah mengetahui lebih tahu mengenai kondisi keuangan pada hari sebelum tanggal pengumuman atau transaksi kenaikan dan penurunan saham telah diketahui oleh insider trading sebelumnya mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut, sehingga informasi publikasi laporan keuangan yang dipublikasikan ke umum atau BEI tidak lagi berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham sehingga return yang dihasilkan tidak lagi menggambarkan kondisi pasar yang efisien.

Beberapa faktor yang dapat dijadikan kemungkinan tidak berpengaruhnya posisi kas, current ratio, debt to equity ratio dan gross profit terhadap return saham, bahwa di Indonesia jika melihat data diatas terjadi pasar saham yang tidak efisien, hal tersebut karena rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang diinformasikan oleh emiten dan hal ini dapat menjadi indikasi menurunnya kepercayaan publik atau masyarakat terhadap kinerja auditor.

V. Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik penyampelan bersasaran untuk perusahaan yang mempunyai kriteria sebagai berikut: (a) perusahaan yang masuk dalam daftar Jakarta Islamic Index yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2004-2007; (b) perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangannya secara kontinyu selama periode tahun 2004-2007 di Bursa Efek Indonesia; (c) perusahaan yang diambil sampel adalah perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam Jakarta Islamic Index dari tahun 2004-2007. Dari kriteria tersebut diperoleh 11 perusahaan.

Hasil penelitian ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 15.0. Hasil dari pengolahan data tersebut adalah: (a) secara simultan bahwa posisi kas, current ratio, debt to equity ratio dan gross profit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham; (b) posisi kas ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham; (c) current ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham; (d) debt to equity ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham; (e) gross profit ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Beberapa alasan yang dapat dijadikan kemungkinan tidak sesuai penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah sbb:

- a. Pengambilan sampel yang digunakan dalam menilai return saham hanya tujuh hari sebelum publikasi laporan keuangan dan tujuh hari setelah tanggal publikasi laporan keuangan, sehingga kemungkinan besar bahwa transaksi saham lebih banyak dilakukan oleh para investor yang telah mengetahui lebih tahu mengenai kondisi keuangan pada hari sebelum tanggal pengumuman atau transaksi kenaikan dan penurunan saham telah diketahui oleh insider trading.
- b. Pasar saham di Indonesia tidak efisien
- c. Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang diinformasikan oleh emiten.
- d. menurunnya kepercayaan publik atau masyarakat terhadap kinerja auditor.

5.2 Saran

1. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa bahwa posisi kas, current ratio, debt to equity ratio dan gross profit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan judul yang sama yaitu: (a) Peneliti selanjutnya perlu mengudengan return saham (b) Peneliti selanjutnya memperbaiki pemilihan dan ukuran sampel yang digunakan. Peneliti menyarankan dalam penelitian selanjutnya jumlah populasi yang lebih besar lagi agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan; (c) Peneliti selanjutnya perlu memperpanjang periode pengamatan sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih valid dan memperoleh tingkat akurasi pengelompokkan perusahaan berstatus perata laba dan non-perata yang lebih baik; (d) Peneliti selanjutnya jika datanya lengkap maka akan lebih baik jika penilaian return saham juga menggunakan laporan keuangan triwulan ataupun semester dibandingkan dengan laporan keuangan tahunan. Hal ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap praktik perataan laba diantara laporan keuangan tersebut; (e) Peneliti selanjutnya perlu memasukkan variabel lain diluar variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini. Adapun variabel-variabel lain yang dapat peneliti sarankan adalah suku bunga bank Indonesia, tingkat laju inflasi dan stabilitas politik terhadap harga atau return saham. Ada baiknya jika pemilihan variabel-variabel tersebut disesuaikan dengan lingkungan bisnis dan politik negara tempat penelitian dilakukan.

2. Saran Yang Dapat Diberikan Pada Hasil Penelitian Yang Terkait

Penelitian ini berhasil membuktikan antara variabel posisi kas (X_1) dengan gross profit (X_4) searah (positif) dan korelasinya cukup kuat, antara variabel current ratio (X_2) dengan debt to equity ratio (X_3) terbalik (negatif) dan korelasinya sangat kuat dan antara variabel current ratio (X_2) dengan gross profit ratio (X_4) searah (positif) dan korelasinya sangat kuat.

Peneliti berharap agar investor yang dalam hal ini khususnya pihak praktisi perdagangan saham lebih memperhatikan lagi mengenai kualitas publikasi laporan keuangan dari sisi waktu publikasinya sehingga dapat diperoleh suatu informasi yang berguna bagi harga saham, sehingga dapat memberikan suatu return saham yang optimal bagi investor

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: peneliti hanya memasukkan sektor perusahaan yang masuk dalam daftar Jakarta Islamic Index sebagai sampel, sehingga sektor industri lain tidak tercover dalam penelitian ini yang sangat memungkinkan mengganggu interpretasi hasil penelitian dan tidak dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan lain seperti perbankan, properti, transportasi, telekomunikasi, perhotelan, asuransi dan sektor industri manufaktur lainnya. Selain itu perhitungan return saham hanya memperhitungkan transaksi pada perusahaan yang masuk dalam daftar Jakarta Islamic Index dan tidak mempertimbangkan jumlah transaksi perdagangan saham secara keseluruhan. Hal ini bisa mengganggu hasil analisis, mengingat hanya sedikit perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (30 perusahaan).

Selain itu, ada beberapa alasan lain yang menjadi penyebab mengapa dalam penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa posisi kas, current ratio, debt to equity ratio dan gross profit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham adalah (a) adanya keterbatasan fasilitas, jarak, biaya, dan waktu yang tersedia dalam melakukan penelitian ini, sehingga hasil penelitian jauh dari yang diharapkan; (b) jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian relatif sedikit yaitu hanya 11 perusahaan. Hal ini disebabkan adanya banyak perusahaan yang tidak kontinue dan tidak konsisten masuk dalam daftar Jakarta Islamic Index sehingga perusahaan-perusahaan tersebut dikeluarkan dari sampel karena tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan (c) periode pengamatan yang pendek yaitu empat tahun, sehingga tingkat akurasi pengelompokan perusahaan kurang valid; (d) tidak adanya pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampel yang digunakan untuk disesuaikan dengan tujuan atas permasalahan penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*; (e) tidak semua variabel yang diduga mempengaruhi return saham yang diteliti mengingat keterbatasan informasi yang diperoleh.

REFERENSI

LITERATUR BUKU

Apollo Daito., 2007., *Metodologi Penelitian Penyusunan Skripsi / Tesis / Disertasi*. Jakarta: Universitas Budi Luhur.

Belkaoui Ahmed Riahi., 1993., *Accounting Theory*, 3th Edition. Cambridge, Great Britain: The University Press.

- Brigham Eugene F and Gapensky Louis C., 1999., *Intermediate Financial management*, 5th Edition. USA: The Dryden Press Harcourt Brace College Publisher.
- Eckel Norm., 1981., *The Income Hypothesis Revisted*, Abacus, June, pp. 28-40.
- Financial Accounting Standards Board (FASB)., 1998., *Statement Of Financial Accounting Standards No. 133*, Accountitng for Derivative Instruments and Hedging Activities (Norwalk , CT:FASB).
- Ghozali, Imam., 2001., *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hair FJ, Anderson, RE Tatham, RI, dan Black WC., 1998., *Multivariate Data Analysis*, 5th Edition. Prentice Hall Internasional. Inc.
- Helfert Erich A ., 1997., *Teknik Analisis Keuangan:Petunjuk Praktis Untuk Mengelola Dan Mengukur Kinerja Perusahaan*,8th Edition, Cetakan Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia., 2002.,*Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indra Surya dan Ivan Yustiavandana., 2006., *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Depok: Kencana Prenada Media Group.
- Jogiyanto., 2000., *Portofolio Dan Analisis Investasi*, Edisi 3. Yogyakarta: BPFE
- Jonathan Sarwono ., 2007., *Analisa Jalur Untuk Riset Bisnis Dengan SPSS*,1th Edition. Yogyakarta: Andi.
- Nugroho, Bhuono Agung., 2006., *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, Edisi 1. Yogyakarta: Andi
- Riduwan., 2005., *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan S Sundjaya dan Inge Barlian ., 2002., *Manajemen Keuangan*,4th Edition. Jakarta: Prenhalindo.
- Santoso P, Budi dan Ashari., 2005., *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excell dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Scott William R., 2003., *Financial Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall Inc.
- Stephen A. Ross et al., 2005., *Corporate Finance*. Singapura: Mc. Graw Hill.
- Supranto, J., 2001., *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga
- Uyanto, Stanislaus S., 2006., *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Weston J Fred and Brigham Eugene F ., 1986., *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*,7th Edition. Jakarta: Erlangga.

Weston J Fred and Copeland Thomas E ., 1999., *Manajemen Keuangan*, Alih Bahasa:Jaka Wasana dan Kibrandoko,8th Edition, Cetakan ke sepuluh. Jakarta: Erlangga.

JURNAL, ARTIKEL

Albrecht W David and Frederick M Richardson., 1990., *Income Smoothing By Economy Sector*. Journal Of Business Finance And Accounting, Vol. 17, No. 5, Winter, pp. 713-730.

Ashari, Nasuhiah, Kok, Hian Chye, Tan, Soh Leng, and Wong., 1994., *Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies On Singapore*. Accounting and Business Research, Vol.24 No.96, pp. 291-301.

Assih, Prihat, dan M Gudono., 2000., *Hubungan Tindakan Perataan Laba Dengan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No. 1, pp. 35-53: Tesis S2, Kode T 657.028. Ass. H. c-1.

Barlev Benzion and Haim Levy., 1979., *On The Variability Of Accounting Income Numbers*. Journal Of Accounting Review, Vol. 17, No. 2, Autumn, pp. 305-315.

Barnea A, J Ronen and S Sadan., 1975., *Classificatory Smoothing: Alternative Income Models*. Journal Of Accounting Research, Spring, pp. 133-149.

Barnea A, J Ronen and S Sadan., 1975., *Classificatory Smoothing Of Income With Extra Ordinary Items*. The Accounting Review, Januari, pp. 110-112.

Barnea A, J Ronen, and S Sadan., 1993., *Classificatory Smoothing Of Income With Extra Ordinary Items*. The Accounting Review, January, pp. 110-122.

Beidleman C R., 1973., *Income Smoothing:The Role Of Management*. The Accounting Review, October, pp. 653-667.

Brayshaw R E and Ahmed E K Elden., 1989., *The Smoothing Hypothesis And The Role Of Exchange Differences*. Journal Of Business Finance And Accounting, Vol. 16, No. 5, Winter, pp. 621-633.

Cahan S., 1992., *The Effect Of Antitrust Investigations On Discretionary Accruals:A Refined Test Of Political Cost Hypothesis*. The Accounting Review 67, pp. 77-95.

Dechow PM, Sloan RG and Sweeney AP., 1996., *Causes And Consequences Of Earnings Management: An Analysis Of Firms Subject To Enforcement Actions By The SEC*. Contemporary Accounting Research 13, pp. 1-36.

DeFond M and Park CW., 1997., *Smoothing Income In Anticipation Of Future Earnings*. Journal Of Accounting And Economics 23, pp. 115-139.

Faisal., 2005., *Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan Dan Mekanisme Corporate Governance*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.8 No.2.

Fama E., 1980., *Agency Problem And The Theory Of The Firm*. Journal Of Political Economics 88, pp. 288-308.

- Fama E and Jensen M C., 1983., *Separation Of Ownership And Control*. Journal Of Law And Economics 26, pp. 301-325.
- Fifi Anggraini., 2005., *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, Pangsa Pasar, Dan Profitabilitas Terhadap Status Pemerataan Laba*. Jurnal Ekonomi STEI, No.2. /Th.XIV/29/April-Juni.
- Godfrey and Joyne M Kerrie L Jones., 1999., *Political Influences On Income Smoothing Via Extraordinary Item Classification*. Journal Accounting and Finance 39, pp. 229-254.
- Healy Paul K Palepu ., 1985., *The Effect Of Bonus Schemes On Accounting Decisions*. Journal Of Accounting And Economics, Vol. 7, pp. 85-107.
- Healy Paul K Palepu ., 1993., *The Effect Of Firms Financial Disclosure Strategies On Stock Prices*. Accounting Horizon, Vol. 7, No. 1.
- Healy Paul K Palepu ., 1999., *Discussion Of Earnings-Based Bonus Plan And Earnings Management By Business Unit Managers*. Journal Of Accounting And Economics 26, pp. 143-147.
- Hepworth S R., 1953., *Smoothing Peridic Income*. Accounting Review, January, pp. 32-39.
- Ilmainir., 1993., *Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Pendorongnya Pada Perusahaan Publik di Indonesia*, Tesis S2, Kode T 657.372 ILM.P. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Jensen M C and Meckling W H., 1976., *Theory Of A Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure* . Journal Of Financial Economics, Vol. 3, pp. 305-360.
- Jin Liauw She dan Machfoed Mas'ud., 1997., *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol .22, No. 8, pp. 1179-1183. Tesis S2. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Koch Bruce S., 1981., *Income Smoothing: An Experiment*. The Accounting Review, Vol. LVI, No. 3, July, pp. 574-586.
- Machfoed Mas'ud., 1994., *Financial Ratio Analysis And The Prediction Of Earnings Changes In Indonesia*, Gadjah Mada University Business Review, No. 7, Maret, pp. 114-137.
- Michelson Stuart E, Jordan-Wagner James, and Wootton Charles W., 1995., *A Market Based Analysis Of Income Smoothing*. Journal of Business Finance and Accounting, Vol. 8, No. 4, July, pp. 1179-1195.
- Moses Douglas O., 1987., *Income Smoothing And Incentives: Empirical Using Accounting Changes*. The Accounting Review, Vol. LXII, No. 2, April, pp. 259-377.
- Smith E Daniel., 1976., *The Effect Of The Separation Of Ownership From Control On Accounting Policy Decisions*. The Accounting Review, Vol. LI, October, No. 4, pp. 707-723.
- Tandelilin Eduardus., 1997., *A Comparison Of Some Philippine And Indonesia Common Stocks In Selected Financial Accounting Ratio And Securities Systematic Risk*. Kelola, Vol. V, No. 14, pp. 120-145.

Yurianto., 2000., *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Negara-Negara Asia Tenggara*. Tesis S2. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Watts R L and Zimmerman J L., 1986., *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*. The Accounting Review, Vol. 65, pp. 131-156.

Zuhroh Diana., 1996., *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*. Tesis S2, Kode 657.44, Zuh F.

RIWAYAT PENULIS

Nama : Nandang Munandar, SE., MAkt
Tempat/Tgl Lahir : Purwakarta, 12 februari 1972
Pendidikan terakhir : Pascasarjana (S2) Jurusan Akuntansi Universitas Budiluhur Jakarta
Pekerjaan : Dosen
Unit Kerja : Program Studi Akuntansi STIE DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta
Mata Kuliah : Akuntansi Biaya (I dan II), Akuntansi Manajemen, Teori Akuntansi, Analisa Laporan Keuangan